

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi komputer semakin maju, tidak terkecuali di bidang kesehatan yaitu berupa penggunaan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk penggunaan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan adalah terimplementasinya RME (Yossiant & Hosizah, 2023). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis (2022) bahwa paling lambat tanggal 31 Desember 2023, bahwa semua rumah sakit dan pusat kesehatan lainnya harus menyelenggarakan RME. Rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit (2020) adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. RME dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis (2022) adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Ada beberapa keterbatasan yang bisa menjadi hambatan bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam mengadopsi RME, diantaranya tidak memiliki sumber daya yang cukup, perubahan proses kerja, kurangnya pelatihan staf, kurangnya pemahaman pengguna, keamanan data kurang optimal, tidak adanya interoperabilitas data, dan penolakan terhadap perubahan budaya organisasi (Ariani, 2023).

Penelitian dari Rosalinda *et al* (2021) RME tidak dapat digunakan karena sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti jaringan dan koneksi yang tidak stabil, penerapan sistem keamanan yang hanya melindungi sistem dasar dibandingkan melindungi sepenuhnya, kekurangan

sumber daya manusia atau tenaga ahli yang berpengalaman dalam RME, kebijakan dan standar prosedur operasional (SPO) untuk implementasi RME yang masih dalam proses pembuatan oleh manajemen. Penelitian lain dari Amin *et al* (2021) masalah implementasi seperti kesalahan sistem, desain sistem yang buruk, kurangnya kemampuan komputer, listrik yang tidak memadai, kerahasiaan RME dan risiko keamanan RME harus dipertimbangkan mengenai hak akses dengan nama pengguna dan kata sandi untuk *login* dan *logout*. Salah satu cara yang perlu dilakukan adalah memantau sistem digital dengan memastikan bahwa sistem berfungsi dengan benar (Khanbhai *et al.*, 2019).

Permasalahan diatas dapat diatasi dengan melakukan penilaian kematangan digital di rumah sakit, salah satu model yang bisa digunakan adalah *Electronic Medical Records Adoption Model* (EMRAM). EMRAM adalah sebuah model delapan tahap (0-7) yang mengukur hasil klinis, keterlibatan pasien, dan penggunaan teknologi RME oleh dokter di rumah sakit dan organisasi perawatan kesehatan lainnya, dengan menggunakan model ini dapat menemukan kesenjangan dalam penggunaan RME, memberikan peta jalan (*road map*) terperinci untuk memudahkan adopsi dan memulai perjalanan transformasi digital menuju hasil yang diinginkan, meningkatkan akses data ke hasil pemeriksaan pasien, mengotomatiskan proses klinis dan administrasi dalam alur kerja RME (*Healthcare Information and Management Systems Society*, 2024). Fokus model EMRAM tidak pada kemampuan individu atau organisasi, tetapi pada kemampuan teknologi rumah sakit untuk beroperasi (Kose *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian dari Suci (2023) bahwa implementasi RME telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas, mutu, dan efisiensi pelayanan kesehatan.

Hasil studi pendahuluan bahwa RME rawat jalan, IGD di Rumah Sakit Dr. Soetarto (DKT) Yogyakarta mulai di implementasikan dari tahun 2022 dan RME rawat inap mulai dari tahun 2023. Dari aspek administrasi masih terdapat lembar assesmen, lembar antrian dan *barcode* yang di

berikan kepada pasien pada saat pendaftaran dan lembar operasi yang masih dalam bentuk kertas. Dari aspek hasil pemeriksaan klinis seperti hasil pemeriksaan penunjang sepenuhnya sudah elektronik dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan dari aspek keamanan setiap petugas memiliki *username* dan *password* masing-masing, ketika petugas lain mencoba mengakses yang bukan hak mereka maka akan muncul dialog box “*reminder user bukan petugas...*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana Tingkat Kematangan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Berdasarkan Pendekatan EMRAM Di Rumah Sakit Dr. Soetarto (DKT) Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kematangan RME rawat jalan berdasarkan pendekatan EMRAM di rumah sakit Dr. Soetarto (DKT) Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui penerapan RME rawat jalan berdasarkan pendekatan EMRAM di rumah sakit Dr. Soetarto (DKT) Yogyakarta

b. Mengetahui tingkat kematangan penerapan RME rawat jalan berdasarkan pendekatan EMRAM di rumah sakit Dr. Soetarto (DKT) Yogyakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Institusi Pendidikan

Apabila ada penelitian dari dosen dan mahasiswa yang penelitiannya sama, dapat dijadikan bahan referensi.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini mungkin dapat memberikan informasi tambahan serta ilmu tentang implementasi pengukuran RME.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai tingkat kematangan RME rawat jalan dengan pendekatan EMRAM di rumah sakit.

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penilaian yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit sebagai bahan penilaian dan evaluasi dalam meningkatkan maturitas RME rawat jalan.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rhona Duncan, BIT; Rebekah Eden, BIT, BAPSC, PhD; Leanna Woods, Bnurs, PGCert, PhD; Ides Wong, BbehSc, PhD; Clair Sullivan, MBBS, MD.	<i>Synthesizing Dimensions of Digital Maturity in Hospitals: Systematic Review</i> , 2020	Tinjauan literatur sistematis ini menghasilkan pengembangan kerangka model kematangan digital yang terkonsolidasi yang terdiri dari 7 dimensi inti dan 24 indikator kematangan kesehatan digital	Topik penelitian sama-sama membahas digital maturity dirumah sakit	Metode penelitian menggunakan <i>systematic review</i> sedangkan penulis menggunakan - metode kualitatif deskriptif
2	Mustafa Khanbhai, MBChB, BscHons, MRCS (Ed); Kelsey Flott, BA, MSc; Ara Darzi, PC, KBE, FRS, FmedSci, HonFREng; Erik Mayer, MBBS, BSc,	<i>Evaluating Digital Maturity and Patient Acceptability of Real-Time Patient Feedback Systems: Systematic Review</i> , 2019	Tidak banyak literatur yang diterbitkan mengenai mode digital sehubungan dengan RTF. Namun, bukti yang diberikan oleh penelitian dalam tinjauan ini menunjukkan bahwa terdapat potensi dalam	Topik penelitian sama-sama membahas digital maturity rumah sakit	Metode penelitian menggunakan <i>systematic review</i> sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	MRCS, PhD, FRCS (Urol)		penggunaan mode digital administrasi RTF sebagai agen untuk meningkatkan penyampaian layanan		
3	Ilker Kose, Jhon Rayner, Suayip Birinci, Mustafa Mahir Ulgu, Ismayil Yilmaz, Seyma Guner, HIMSS Analytics Team and MoH Team	<i>Adoption Rates of Electronic Health Records in Turkish Hospitals and the Relation with Hospital, 2020</i>	Mengukur tingkat adopsi fungsi HER secara nasional memberikan informasi dan wawasan penting untuk perawatan kesehatan pembuat kebijakan. Terlepas dari semua kesulitan praktis, studi mengukur tingkat adopsi HER secara keseluruhan jumlahnya meningkat	Topik penelitian sama-sama membahas tingkat kematangan RME di rumah sakit	Metode penelitian menggunakan survei <i>electronic medical record maturity model</i> sedangkan penulis menggunakan kualitatif deskriptif
4	Rui Li, PhD, Yue Niu, MM; Sarah Robbins Scott, MM; Chu Zhou, MD; Lan Lan, MD; Zhingang Liang, MD; Jia Li, MD	<i>Using Electronic Medical Record Data for research in a Healthcare Information and Management Systems Society (HIMSS) Analytics Electronic Medical Record Adoption Model (EMRAM) Stage 7 Hospital in Beijing; Cross-Sectional Study, 2021</i>	Manfaat penggunaan data ESDM untuk tujuan penelitian masih belum diketahui. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dokter muda mungkin kurang terekspos atau kurang memiliki alasan untuk mengakses metode penelitian tersebut	Topik penelitian sama-sama membahas tingkat kematangan RME di rumah sakit	Metode penelitian menggunakan <i>Cross-sectional Study</i> sedangkan penulis menggunakan kualitatif deskriptif
5	Kevin Chrisanta Budiyatno	Transformasi digital sebagai bagian dari strategi pemasaran di rumah sakit siloam palangka raya, 2020	Transformasi digital mampu memberikan dampak perbaikan dalam hal efisiensi biaya dan pendispilinan alur proses di rumah sakit siloam palangka raya.	Topik penelitian sama-sama membahas transformasi digital di rumah sakit	Metode penelitian menggunakan studi observasional deskriptif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif